

Sinergi Literasi Digital dan Literasi Keuangan: Upaya Preventif Dosen bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Ancaman Ruang Siber

Ummy Hanifah^{1*}, Izzati Rizal², Rafi'i³, Algooth Putranto⁴, May Rizdiana Santi⁵

^{1,3,4,5}Universitas Dian Nusantara, Jl. Imam Bonjol No.207, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah,

²STIKOM Prosia, Jl. Tegalan No.1 1, RT.5/RW.3, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Email: summy.hanifah@dosen.undira.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7259>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Jun 2026

Revised: 04 Jul 2026

Accepted: 10 Jul 2026

Kata Kunci:

Literasi Digital;
Literasi Keuangan;
Pengabdian kepada
Masyarakat; Keamanan
Siber; Guru Sekolah
Dasar.

Keywords:

Digital Literacy;
Financial Literacy;
Community Service;
Cybersecurity;
Elementary School
Teachers.



ABSTRACT

Perkembangan teknologi dan inovasi keuangan digital membawa kemudahan sekaligus memunculkan ancaman siber yang kompleks, seperti penipuan daring dan pinjaman ilegal. Guru sebagai garda terdepan pendidikan sering kali rentan terhadap manipulasi digital sehingga membutuhkan pemahaman komprehensif terkait literasi digital dan keuangan untuk melindungi diri sekaligus menjadi teladan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengintegrasikan edukasi literasi digital dan keuangan bagi tenaga pendidik di SDN Jatimurni V, Kota Bekasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang pelaksanaannya terbagi ke dalam tahap persiapan, intervensi sosialisasi multidisiplin, dan evaluasi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman teoretis dan taktis guru terhadap berbagai modus kejahatan finansial digital, seperti penyebaran tautan phishing dan jebakan rekayasa sosial. Selain itu, para guru menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam merumuskan strategi pedagogis dialogis guna menanamkan kesadaran keamanan finansial siber kepada siswa sejak dini. Kesimpulannya, kegiatan PKM ini berhasil membentuk resiliensi kognitif para pendidik dan mendorong terciptanya ekosistem sekolah yang berdaya melalui sinergi pencegahan yang melibatkan peran aktif orang tua.

The development of technology and digital financial innovations brings convenience alongside complex cyber threats, such as online fraud and illegal loans. Teachers, as the vanguard of education, are often vulnerable to digital manipulation and require a comprehensive understanding of both digital and financial literacy to protect themselves and serve as role models for students. This study aims to describe, analyze, and evaluate the implementation of a Community Service (PKM) program that integrates digital and financial literacy education for educators at SDN Jatimurni V, Bekasi City. The research utilizes a descriptive qualitative method, divided into preparation, multidisciplinary socialization intervention, and interactive evaluation stages. The results indicate that this educational program is highly effective in increasing teachers' theoretical and tactical understanding of various digital financial crimes, including phishing link distribution and social engineering traps. Furthermore, the teachers demonstrated excellent readiness in formulating dialogic pedagogical strategies to instill cybersecurity and financial awareness in students from an early age. In conclusion, this PKM activity successfully built the cognitive resilience of educators and encouraged the creation of an empowered.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ummy Hanifah, et al. (2026), Sinergi Literasi Digital dan Literasi Keuangan: Upaya Preventif Dosen bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Ancaman Ruang Siber, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7259>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian masif telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ekosistem pendidikan dan perekonomian. Era digitalisasi tidak hanya menawarkan kemudahan akses informasi, tetapi juga melahirkan inovasi keuangan digital yang memfasilitasi transaksi masyarakat secara lebih efisien. Namun, transisi menuju ekosistem serba digital ini ibarat pisau bermata dua. Di balik kemudahannya, muncul berbagai ancaman siber yang kian kompleks, yang tidak lagi sebatas pada peretasan data pribadi atau perundungan ruang siber, melainkan telah merambah secara terstruktur pada kejahatan finansial digital. Fenomena maraknya penipuan transaksi online, penyebaran tautan phishing yang menguras rekening, hingga jebakan pinjaman online ilegal dan judi online menjadi ancaman nyata yang menyasar berbagai lapisan masyarakat, tanpa terkecuali para pendidik.

Menghadapi kompleksitas ancaman tersebut, guru memiliki posisi yang sangat strategis baik sebagai individu masyarakat maupun sebagai garda terdepan pendidikan. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki wawasan yang komprehensif agar mampu memberikan perlindungan bagi dirinya sendiri sekaligus menjadi role model bagi siswanya. Sayangnya, pemahaman literasi digital yang belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai sering kali membuat guru dan tenaga kependidikan rentan menjadi korban manipulasi digital (social engineering). Guru membutuhkan pemahaman tentang bagaimana cara memvalidasi informasi digital, melindungi data privasi finansial, serta membuat keputusan keuangan yang bijak dan aman di platform digital. Selain itu, kesadaran ini juga harus ditransmisikan kepada siswa sejak dini agar mereka memiliki resiliensi kognitif terhadap bahaya konten negatif dan iming-iming finansial instan di dunia maya.

Merespons urgensi tersebut, Dosen Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial mengambil langkah proaktif melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada integrasi literasi digital dan literasi keuangan bagi guru di SDN Jatimurni V, Kota Bekasi. Program pengabdian ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara pesatnya adopsi teknologi dengan rendahnya kewaspadaan keamanan finansial digital. Melalui sinergi keilmuan bisnis dan sosial, kegiatan ini memberikan edukasi holistik yang mencakup identifikasi ancaman siber, pengamanan data pribadi, hingga mitigasi risiko kejahatan keuangan digital. Kehadiran perguruan tinggi melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru agar tidak hanya tangguh secara digital, tetapi juga cerdas secara finansial, sehingga mampu menciptakan ekosistem sekolah yang aman, berdaya, dan melek teknologi..

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengintegrasikan literasi digital dan literasi keuangan bagi guru di SDN Jatimurni V Bekasi? (2) Bagaimana efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan guru terhadap ancaman siber yang berkaitan dengan kejahatan finansial digital (seperti penipuan online, phishing, dan pinjaman online ilegal)? dan (3) Bagaimana kesiapan dan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai literasi digital serta keamanan keuangan secara edukatif kepada siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tangguh terhadap pengaruh negatif teknologi?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diintegrasikan dengan metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi secara mendalam proses pelaksanaan serta efektivitas program edukasi yang mensinergikan literasi digital dengan literasi keuangan. Bentuk kegiatan intervensi yang diterapkan adalah pendidikan masyarakat berupa sosialisasi, pemaparan materi secara komprehensif dari multidisiplin ilmu, dan diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta.

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 April 2026 yang bertempat di SDN Jatimurni V, berlokasi di Jl. Raya Hankam RT 004/005, Jatimurni, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Subjek atau mitra partisipan dalam kegiatan ini adalah para guru dan tenaga pendidik

di SDN Jatimurni V yang memiliki peran krusial sebagai agen perlindungan sekaligus agen perubahan di lingkungan sekolah.

Untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis, pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan atau persiapan, tim pelaksana melakukan analisis situasi dan identifikasi masalah terkait kerentanan pendidik terhadap ancaman kejahatan siber, khususnya manipulasi digital (*social engineering*) yang menysasar aspek finansial seperti penipuan transaksi daring, penyebaran tautan *phishing*, dan jebakan pinjaman daring ilegal. Tahap ini bertujuan untuk merumuskan materi edukasi yang tajam dan tepat sasaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tim dosen pengabdian memberikan edukasi holistik melalui metode ceramah dan diskusi dua arah. Materi yang disampaikan berfokus pada cara memvalidasi informasi digital, langkah-langkah konkret perlindungan data privasi finansial, mitigasi risiko kejahatan keuangan digital, serta strategi pedagogis bagi guru untuk mentransmisikan kesadaran tersebut kepada siswa sejak dini.

Terakhir, pada tahap evaluasi, pengukuran dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas pemahaman guru terhadap ancaman siber finansial sekaligus mengidentifikasi kesiapan serta strategi pendampingan mereka ke depannya. Evaluasi ini diimplementasikan melalui sesi tanya jawab interaktif dan diskusi terfokus antara narasumber dan peserta yang dilakukan selama hingga pasca-pemaparan materi. Data empiris dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif selama rangkaian kegiatan berlangsung, serta dokumentasi menyeluruh dari hasil umpan balik peserta. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yakni dengan merangkum respons, tingkat antusiasme, serta pemahaman komprehensif para guru terkait kesiapan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai keamanan siber dan kecerdasan finansial di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam Mengintegrasikan Literasi Digital dan Keuangan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan secara kolaboratif oleh tim Dosen Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara. Kegiatan intervensi sosial ini telah dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 8 April 2026 yang bertempat di SDN Jatimurni V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mengintegrasikan dua pilar krusial, yakni literasi digital dan literasi keuangan, yang ditujukan khusus bagi para tenaga pendidik di sekolah tersebut. Langkah strategis ini diambil sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam merespons tingginya kerentanan masyarakat, khususnya para guru, terhadap ancaman kejahatan siber yang secara spesifik bermotif eksploitasi finansial di era transformasi teknologi.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan edukasi ini dirancang menggunakan pendekatan multidisiplin yang membedah irisan antara teknologi digital dan ekosistem keuangan. Tim narasumber memberikan pemaparan materi secara komprehensif yang dimulai dari pengenalan terhadap anatomi ancaman siber finansial yang saat ini marak terjadi di masyarakat. Para guru dibekali dengan keterampilan praktis untuk memvalidasi informasi digital dan mengidentifikasi berbagai modus operandi manipulasi digital (*social engineering*). Fokus pembahasan mencakup cara mengenali penyebaran tautan *phishing* yang bertujuan meretas kredensial perbankan, kewaspadaan terhadap penipuan transaksi daring, hingga pemahaman terkait bahaya jebakan pinjaman daring ilegal. Edukasi ini diimplementasikan tidak hanya sebatas teori, tetapi ditekankan pada langkah-langkah preventif konkret perlindungan data privasi finansial pada perangkat yang digunakan guru sehari-hari. Lebih lanjut, pelaksanaan PKM ini juga mendalami peran pedagogis guru dalam menciptakan ekosistem sekolah yang melek teknologi sekaligus cerdas secara finansial.

Setelah diberikan pemahaman terkait perlindungan diri, sesi diskusi interaktif diarahkan untuk membantu para guru merumuskan strategi transmisi pengetahuan tersebut kepada para peserta didik. Hal ini diupayakan agar kesadaran akan bahaya iming-iming finansial instan dan konten manipulatif di dunia maya dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan secara terstruktur dan partisipatif. Program ini berhasil memproyeksikan luaran agar para pendidik di SDN Jatimurni V memiliki resiliensi kognitif yang kuat, sehingga mereka tidak hanya

sekadar tangguh secara digital, melainkan juga memiliki kecerdasan finansial yang memadai untuk melindungi diri dan lingkungan sekolahnya.

Efektivitas Edukasi dalam Peningkatan Pemahaman dan Kewaspadaan terhadap Ancaman Siber Finansial

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, program edukasi ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus kewaspadaan para guru terhadap berbagai ancaman siber bermotif finansial. Efektivitas ini tecermin dari tingginya antusiasme, umpan balik positif, serta partisipasi aktif peserta saat sesi diskusi interaktif berlangsung. Para pendidik menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi dan aktivitas perbankan, tetapi juga membawa risiko laten berupa kejahatan finansial digital jika tidak diimbangi dengan literasi yang memadai. Melalui intervensi ini, peserta yang sebelumnya mungkin belum sepenuhnya menyadari tingkat kerentanan mereka di ruang siber, kini memiliki perspektif kritis mengenai urgensi kehati-hatian dalam setiap aktivitas transaksi elektronik.

Peningkatan kewaspadaan tersebut secara spesifik terlihat pada kemampuan teoretis dan praktis guru dalam mengidentifikasi berbagai modus operandi kejahatan finansial digital yang saat ini marak terjadi. Pemaparan materi secara holistik berhasil membekali peserta dengan keterampilan esensial untuk mengenali karakteristik penipuan daring (online fraud) dan jebakan rekayasa sosial (social engineering). Para guru diedukasi agar lebih waspada dan tidak impulsif dalam menanggapi pesan singkat, surel, maupun pesan dari media sosial yang menyertakan tautan mencurigakan (phishing). Edukasi ini dinilai sangat tepat sasaran, mengingat banyak kasus peretasan rekening perbankan maupun pencurian identitas bermula dari ketidaktahuan pengguna dalam memvalidasi keaslian sebuah tautan, portal web, atau aplikasi sebelum memberikan akses data.

Selain pencegahan penipuan transaksi dan phishing, efektivitas program ini juga sangat menonjol pada aspek edukasi terkait mitigasi risiko jeratan pinjaman daring (online) ilegal dan penguatan perlindungan data privasi. Kegiatan ini sukses membuka wawasan para pendidik mengenai bahaya laten pinjaman daring ilegal yang kerap mengeksploitasi izin akses data kontak dan galeri pada gawai pintar korbannya. Peserta diberikan pemahaman komprehensif mengenai batasan akses aplikasi yang wajar serta urgensi menjaga kerahasiaan data finansial fundamental, seperti kode sandi sekali pakai (OTP), nomor identitas pribadi (PIN), dan data kependudukan. Dengan terciptanya pemahaman integratif antara keilmuan digital dan finansial ini, para guru kini memiliki fondasi keamanan kognitif yang kokoh untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, memproteksi aset finansial mereka, dan terhindar dari berbagai ancaman eksploitasi di ruang siber.

Kesiapan dan Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Literasi Digital dan Keamanan Keuangan kepada Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi interaktif pasca-kegiatan, para guru di SDN Jatimurni V menunjukkan tingkat kesiapan yang sangat baik dalam mengemban peran ganda sebagai pelindung diri sekaligus fasilitator edukasi di era digital. Pemahaman komprehensif yang diperoleh dari program pengabdian ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa mitigasi kejahatan siber tidak cukup hanya berhenti pada perlindungan ranah personal para pendidik. Nilai-nilai kewaspadaan tersebut mutlak harus ditransmisikan secara berkesinambungan kepada peserta didik. Kesiapan ini diwujudkan melalui komitmen para pendidik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip literasi digital dan kecerdasan finansial dasar ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, guna membangun fondasi resiliensi kognitif siswa sejak usia dini dalam menghadapi paparan teknologi.

Sebagai langkah strategis implementasi, para guru sepakat untuk mengedepankan pendekatan pedagogis yang bersifat dialogis dalam menanamkan kesadaran keamanan siber kepada siswa. Guru secara proaktif akan memberikan pemahaman terkait cara menyaring informasi, membiasakan siswa untuk tidak mudah percaya pada interaksi dengan orang asing di ruang digital, serta membedakan antara konten yang edukatif dengan yang bermuatan manipulatif. Khusus dalam konteks keamanan finansial, strategi yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat pemahaman kognitif anak usia sekolah dasar. Guru merancang metode penyampaian yang ringan namun esensial, seperti memberikan edukasi terkait bahaya menekan tautan berhadiah palsu, risiko transaksi tersembunyi pada aplikasi atau permainan daring (microtransactions), serta pemahaman fundamental bahwa segala bentuk iming-iming uang instan di internet merupakan indikasi penipuan.

Lebih jauh lagi, strategi penciptaan lingkungan sekolah yang tangguh terhadap pengaruh negatif teknologi juga difokuskan pada upaya preventif yang bersifat kolaboratif. Para guru merencanakan untuk memperluas jangkauan edukasi ini melampaui batasan ruang kelas dengan melibatkan peran aktif orang tua atau wali murid secara langsung. Sinergi komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga dinilai sangat krusial untuk memastikan pengawasan terhadap aktivitas digital anak tetap konsisten, baik di lingkungan akademis maupun di rumah. Melalui integrasi strategi edukasi literasi digital dan keamanan finansial yang holistik ini, diharapkan SDN Jatimurni V dapat mewujudkan sebuah ekosistem pendidikan yang aman dan berdaya, di mana setiap siswa memiliki tameng kemandirian untuk menavigasi dunia maya secara cerdas dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SDN Jatimurni V telah terselenggara dengan sukses melalui pendekatan multidisiplin yang memadukan literasi digital dan literasi keuangan. Kegiatan intervensi ini secara strategis membekali tenaga pendidik dengan wawasan holistik serta keterampilan praktis dalam mengidentifikasi anatomi ancaman siber bermotif eksploitasi finansial. Melalui program ini, institusi perguruan tinggi berhasil mengukuhkan kontribusinya dalam membentuk resiliensi kognitif para guru, sehingga mereka memiliki kecerdasan finansial dan ketangguhan digital yang memadai untuk melindungi ruang lingkup personal maupun lingkungan akademisnya.

Program edukasi yang diberikan terbukti sangat efektif dalam mengakselerasi pemahaman serta kewaspadaan kritis guru terhadap berbagai modus kejahatan finansial digital. Pemaparan materi yang komprehensif sukses menumbuhkan kemampuan teoretis dan taktis peserta dalam mengenali penipuan daring, jebakan rekayasa sosial, penyebaran tautan berbahaya, hingga risiko jeratan pinjaman daring ilegal. Peningkatan kesadaran ini secara langsung menguatkan fondasi keamanan kognitif para pendidik, memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, serta secara mandiri memproteksi kerahasiaan data privasi fundamental di era transaksi elektronik.

Sebagai tindak lanjut, para guru menunjukkan tingkat kesiapan yang sangat baik untuk mengemban peran ganda sebagai pelindung sekaligus fasilitator literasi bagi peserta didik. Strategi implementasi dirumuskan melalui pendekatan pedagogis yang dialogis, yang disesuaikan secara proporsional dengan tingkat kognitif anak usia sekolah dasar, seperti edukasi bahaya tautan berhadiah palsu dan kewaspadaan terhadap transaksi tersembunyi. Kesiapan ini turut diperkuat oleh komitmen preventif untuk merangkul peran aktif orang tua wali murid, sehingga tercipta sebuah ekosistem pendidikan yang holistik, tangguh, dan berdaya dalam menavigasi pengaruh teknologi.

Mengingat tingginya urgensi literasi digital dan keuangan di era transformasi teknologi, disarankan agar program pembinaan ini diadaptasi menjadi agenda pengembangan profesional yang rutin dan berkesinambungan bagi para pendidik. Pihak sekolah diharapkan dapat terus menjalin kemitraan strategis dengan perguruan tinggi guna memperbarui wawasan staf pengajar, memastikan bahwa kompetensi mereka selalu relevan dan adaptif terhadap dinamika ancaman siber bermotif finansial yang terus berevolusi.

Pihak manajemen sekolah sangat disarankan untuk mengkristalisasi pemahaman yang telah diperoleh ke dalam wujud kebijakan internal atau panduan standar keamanan operasional di lingkungan institusi. Langkah ini dapat berupa penerapan prosedur perlindungan data privasi pada perangkat sekolah serta fasilitasi forum diskusi berkala antar-tenaga pendidik. Melalui forum tersebut, para guru dapat saling bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam memitigasi risiko penipuan daring serta menjaga aset finansial masing-masing.

Dalam konteks pendampingan siswa, disarankan agar guru tidak hanya memberikan teguran lisan, tetapi mulai menyisipkan nilai-nilai keamanan finansial digital secara terstruktur ke dalam materi pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah perlu menginisiasi sesi sosialisasi khusus yang melibatkan orang tua atau wali murid secara langsung. Sinergi komunikasi yang solid antara lingkungan akademis dan keluarga merupakan kunci utama untuk memastikan konsistensi pengawasan aktivitas digital anak, sehingga terbentuk generasi yang cerdas, tangguh, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) beserta penyusunan artikel jurnal ini dapat terealisasi dengan baik. Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada institusi penangung tim penulis, yakni STIKOM Prosia dan Universitas Dian Nusantara, atas segala fasilitas, arahan, pendanaan, serta dukungan institusional yang telah diberikan selama tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian program pengabdian ini berlangsung.

Secara khusus, tim penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah, jajaran dewan guru, serta tenaga kependidikan di SDN Jatimurni V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Penerimaan yang sangat baik, partisipasi aktif, ruang diskusi yang dinamis, serta komitmen yang luar biasa dari pihak sekolah sebagai mitra pengabdian merupakan kunci utama kesuksesan program edukasi integrasi literasi digital dan keuangan ini. Semoga sinergi dan kerja sama yang konstruktif antara pihak perguruan tinggi dan sekolah dasar ini dapat terus terjalin dengan baik di masa mendatang guna memajukan kualitas pendidikan serta perlindungan masyarakat di Indonesia.

REFERENSI

- Ayuningtyas, T., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi melalui workshop adaptasi teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 149–159. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.52260>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Peta jalan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, Z. R., & Sunarni. (2024). Peran literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan transformasi di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9–14.
- Egok, A. S. (2024). Pelatihan literasi digital untuk guru SD dalam mencetak smart kids di era teknologi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Hariyasati, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)*, 6(3), 1–16.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. Pearson Education.
- Nurdin, N. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Dalam konsep dan implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- OECD. (2019). *OECD skills outlook 2019: Thriving in a digital world*. OECD Publishing.
- Oktaviani, F. D., & Setiawati, L. (2025). Strengthening students' digital literacy for 21st-century learning in Islamic boarding schools. *Jurnal Abmas*, 25(1), 63–78. <https://doi.org/10.17509/abmas.v25i1.84688>
- Purnama, A. R. N., Urda, A., Sumarti, E., & Utomo, U. I. B. (2024). Pengabdian masyarakat dengan meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas 2 dan 4 SDN 02 Baturetno Singosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 56–60.
- Susanti, M. M. I., Nugroho, M. T., Sukhoiri, M. P., KM, K. W. R. S., Shidik, M. A., Azis, S., Fatiroh, E., SI, M., Rozana, S., & Nafilah, I. S. S. (2025). Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru membangun guru berkualitas lewat pengembangan profesional yang berkelanjutan. *Journal of Applied Community Service and Innovation*, 1(2), 26–31.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Literasi dan pembangunan bangsa*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2020). Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi digital bagi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 45–52.
- Widayati, A. (2012). Literasi finansial dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 76–93.